BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalahsesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah sikap mental, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha.

Sedangkan unit observasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembang-kan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalammengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah- masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2013) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :
   a. Bagaimana sikap mental mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
   b. Bagaimana persepsi tentang wirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
   c. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia
   d. Seberapa besar sikap mental dan persepi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia secara parsial dan simultan

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah bahwasanya sikap mental dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

5. Metodologi Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

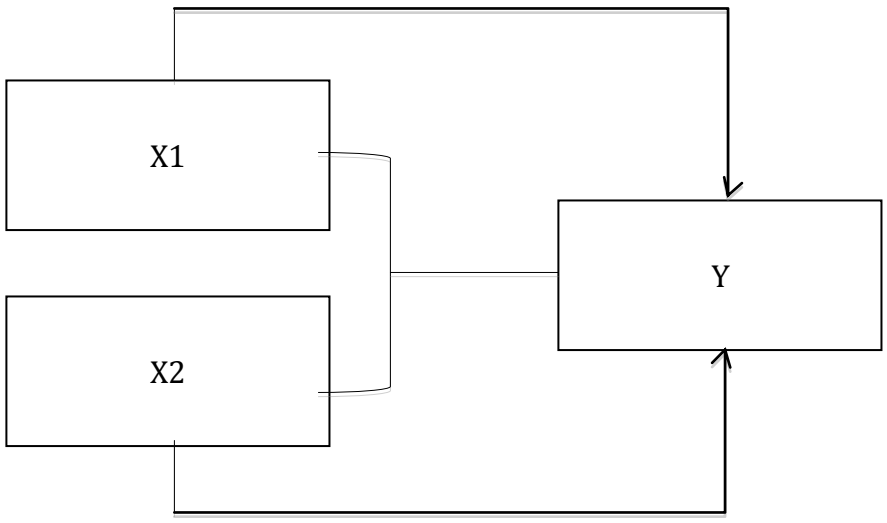
6. Menyusun Instrument Penelitian

Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia. Teknik yangdigunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan

menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap mental, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :
X_1 = Sikap Mental
X_2 = Persepsi mahasiswa Tentang Wirausaha
Y = Minat Berwirausaha

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2013) adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu pengaruh sikap mental wirausaha dan persepsi tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesiamaka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini sikap mental dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1	Sikap Mental Wirausaha (X1) Soegoto (2009 ; 6)	Percaya Diri	• Keyakinan diri untuk membuka dan mamajukan usaha • Kemampuan untuk tidak bergantung kepada orang lain jika menghadapi oermasalahan • Kemampuan untuk menampilkan ciri khas pribadi dalam usaha • Memiliki harapan akan sukse berwirausaha	Ordinal	1-18
		Berorientasi Tugas dan Hasil	• Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya • Keyakinan bahwa berwirausaha akan lebih menguntungkan • Kemampuan untuk tidak mudah menyerah jika mengalami jatuh bangun dalam berwirausaha • Memiliki tekad untuk jadi wirausaha yang sukses • Kemampuan untuk sadar akan tugas yang harus diselesaikan		
		Pengambil Resiko	• Mau mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat sekalipun beresiko		
		Kepemimpinan	• Kemampuan untuk mengarahkan orang lain • Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang sekitar • Tidak terbebani dengan kritik dan saran yang sifatnya membangun		
		Keorisinilan	• Kemampuan untuk melakukan pengembangan terhadap produk yang telah ada • Kemampuan untuk menciptakan produk baru ketika melihat peluang bisnis • Dapat bekerja dalam situasi dan kondisi apapun • Mempunyai relasi bisnis yang luas		
		Berorientasi Masa Depan	• Kejujuran dalam bekerja, tekun dalam menyelesaikan pekerjaan		

2	Persepsi Mahasiswa Tentang Wirausaha (X2) Linan dan Cohard (2011)	Perceived Desirability (Persepsi Keinginan)	*Personal Attitude* • Pandangan mahasiswa terhadap profesi wirausaha • Memandang positif setiap kegagalan dalm berwirausaha • Pandangan terhadap aktivitas berwirausaha *Perceived Social Norm* • Keyakinan akan kekuatan dukungan dari orang-orang terdekat dalam berwirausaha • Pandangan masyarakat terhadap profesi wirausaha • Keberadaan sosok yang mampu memberikan inspirasi	Ordinal	19-27
		Perceived Feasibility (Persepsi Kelayakan/Kemampuan)	• Kepercayaan diri untuk memulai dan mengelola usaha • Kemampuan untuk memimpin sumber daya manusia • Keyakinan akan kesuksesan usaha yang akan dirintis		
3	Minat Berwirausaha (X3) Winkel (1983 ; 30)	a. Kecenderungan	• Frekuensi untuk mempelajari kewirausahaan	Ordinal	10-13
		b. Ketertarikan	• Perhatian yang lebih tentang kewirausahaan		
		c. Perasaan Senang	• Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan		
		d. Faedah/Manfaat	• Keberanian untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan		

Sumber : Data Diolah 2015

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2013) adalah sebagaiberikut :

> "Skala ordinal adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2013) skala likert adalah sebagai berikut :

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harusmenggambarkan, mendukung pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban Kuisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2013

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder.Menurut Sugiyono (2013) data primer sebagai berikut:“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer diperoleh dengan cara:

1. Kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden
2. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti guna melengkapi data yang diperlukan
3. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan pimpinan, staf, karyawan-karyawati maupun mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan dalam.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah: “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” yaitu melalui dokumentasi.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan tugas ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui :

1. Populasi

Menurut Sekaran (2006:121), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.Pada penelitian ini

populasi yang diambil adalah mahasiswaprogram studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia yang berjumlah 252 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* adalah penarikan sample didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sample.

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah sebagian dari populasi mahasiswa mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.Untuk menentukan jumlah sampel (n), bisa menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2011:101), yaitu sebagai berikut:

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakn dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Persentase kelonggaran pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 10% (0,1).Berdasarkan rumus Slovin di atas, dengan populasi (N) sebanyak 252 orang dan taraf kesalahan (e) sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah:

$n = 252/ \{1 + 252 (0.1)^2\}$

$n = 252/ (1 + 2.52)$

$n = 252/ 3.52$

$n = 71.59 = 72$

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang. Jika penelitian menggunakan penelitian deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus di ambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Untuk menghindari kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 75 responden

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *propotionate random sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada.Adapun rincian atas jumlah sampel yang akan diambil adalah berdasarkan kelas yang secara lengkap terlihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Spesialisasi	Populasi (orang)	Perhitungan Jumlah Sampel	Sampel
1	Keuangan	95	(95/252) x 75 =	28
2	Bisnis	74	(74/252) x 75 =	22
3	Pemasaran	25	(25/252) x 75 =	8
4	MSDM	58	(58/252) x 75 =	17
	Total	252		75

Sumber: Data diolah 2015.

Berdasarkan Tabel3.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlahresponden sebagaisampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang mahasiswa program studi S1 (Strata Satu) jurusan Manajemen yang masih aktif kuliah terdiri dari mahasiswa angkatan 2013/2014.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dan data sekunder).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung) yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada mahasiswa program study

manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan bagian-bagian tertentu yang dianggap berkaitan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup yang diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner. Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah dan tema penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir *(corrected item total correlation)* yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Bila nilai *corrected item to total correlation* suatu butir pernyataan lebih besar dari 0,30 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan bila nilai *corrected item to total correlation* lebih kecil dari 0,30, maka butir pernyataan tersebut dinyatkan tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* akan dikeluarkan atau tidak digunakan mengukur sebuah variabel penelitian (Sugiyono, 2013:209).

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\sum (X)^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
Σx = Total Jumlah dari Variabel X
Σy = Total Jumlah dari Variabel Y
Σx^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
Σy^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Syarat minimum uji validitas untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau rs tabel = 0,3. Jadi, apabila korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil uji coba validitas variabel sikap kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Sikap Mental Wirausaha (X_1)

No	Item Pernyataan	*Corrected item total correlation*	Nilai kritis	Keterangan
1	Item 1	0,535	0,30	Valid
2	Item 2	0,426	0,30	Valid
3	Item 3	0,464	0,30	Valid
4	Item 4	0,565	0,30	Valid
5	Item 5	0,561	0,30	Valid
6	Item 6	0,495	0,30	Valid
7	Item 7	0,638	0,30	Valid
8	Item 8	0,289	0,30	Tidak Valid
9	Item 9	0,520	0,30	Valid
10	Item 10	0,576	0,30	Valid
11	Item 11	0,412	0,30	Valid
12	Item 12	0,545	0,30	Valid
13	Item 13	0,499	0,30	Valid
14	Item 14	0,730	0,30	Valid
15	Item 15	0,605	0,30	Valid
16	Item 16	0,665	0,30	Valid
17	Item 17	0,568	0,30	Valid
18	Item 18	0,619	0,30	Valid
19	Item 19	0,684	0,30	Valid

Sumber: Kuesioner (Data di olah).

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa 19 item pernyataan variabel sikap mental wirausaha memiliki nilai *corrected item to total correltion* antara 0,289 s/d 0,730. Pada item pernyataan no 8 memiliki nilai *corrected item to total correltion* sebesar 0,289, atau dengan kata lain bahwa item pernyataan no 8 memiliki nilai *corrected item to total correltion* lebih kecil dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan no 8 tidak valid dan tidak digunakan untuk tahapan pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil uji coba validitas variabel persepsi tentang wirausaha sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Persepsi tentang Wirausaha (X_2)

No	Item Pernyataan	*Corrected item total correlation*	Nilai kritis	Keterangan
1	Item 1	0,605	0,30	Valid
2	Item 2	0,631	0,30	Valid
3	Item 3	0,659	0,30	Valid
4	Item 4	0,703	0,30	Valid
5	Item 5	0,403	0,30	Valid
6	Item 6	0,716	0,30	Valid
7	Item 7	0,631	0,30	Valid
8	Item 8	0,510	0,30	Valid
9	Item 9	0,538	0,30	Valid
10	Item 10	0,752	0,30	Valid
11	Item 11	0,539	0,30	Valid
12	Item 12	0,682	0,30	Valid

Sumber: Kuesioner (Data di olah).

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 12 item pernyataan variabel persepsi tentang wirausaha memiliki nilai *corrected item to total correltion* antara 0,403 s/d 0,752, atau dengan kata lain bahwa 12 item pernyataan tersebut dalam mengukur variabel persepsi tentang wirausaha memiliki nilai *corrected item to total correltion* lebih besar dari nilai kritis 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan dalam mengukur variabel persepsi tentang wirausaha

tersebut adalah valid. Dengan demikian, tahapan pengolahan data berikutnya dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil uji coba validitas variabel minat berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Item Pernyataan	*Corrected item total correlation*	Nilai kritis	Keterangan
1	Item 1	0,659	0,30	Valid
2	Item 2	0,517	0,30	Valid
3	Item 3	0,755	0,30	Valid
4	Item 4	0,634	0,30	Valid

Sumber: Kuesioner (Data di olah).

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 4 item pernyataan variabel minat berwirausaha memiliki nilai *corrected item to total correltion* antara 0,517 s/d 0,755, atau dengan kata lain bahwa 4 item pernyataan tersebut dalam mengukur variabel minat berwirausaha memiliki nilai *corrected item to total correltion* lebih besar dari nilai kritis 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 4 item pernyataan dalam mengukur variabel minat berwirausaha tersebut adalah valid. Dengan demikian, tahapan pengolahan data berikutnya dapat dilanjutkan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat

tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach*' *Alpha*. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 semakin baik. Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianngap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran:2006:182). Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\ \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Dimana :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's alpha*	Kesimpulan
Sikap Mental (X_1)	0,904	Reliabel Baik
Persepsi tentang Wirausaha (X_2)	0,897	Reliabel Baik
Minat Berwirausaha (Y)	0,817	Reliabel Baik

Sumber: Kuesioner (Data di olah).

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat dari hasil pengolahan data bahwa ternyata nilai *Cronbach's alpha* untuk sikap mental adalah sebesar 0,904 dan termasuk kedalam kategori baik, untuk persepsi tentang wirausaha nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,897 dan termasuk kedalam kategori baik, sedangkan untuk minat berwirausaha nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,817 dan termasuk kedalam kategori baik.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dann membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitafif).

1. **Analisis Kualitatif/Deskriptif**

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Analisis deskriptif adalah transformasi data mentah ke dalam bentuk yang mudah dipahami atau diinterprestasikan. Bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif mengenai obyek penelitian. Arikunto (2010:286) menyatakan bahwa untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Skor} = \frac{(5.SSfi)+(4.Sfi)+(3.KSfi)+(2.TSfi)+(1.STSfi)}{N}$$

Dimana :

SS	= Sangat Setuju	= 5	TS	= Tidak Setuju	= 2
S	= Setuju	= 4	STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1
KS	= Kurang Setuju	= 3	n	= Jumlah Responden	
Fi	= Frekuensi				

Sedangkan mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{5} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Pencapaian Jawaban Responden

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang diterapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesinoner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu memberikan bobot 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan yang positif.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap mental dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha. Persamaan regresi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Sikap Mental

X_2 = Persepsi Mahasiswa tentang Wirausaha

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel sikap mental

β_2 = koefisien regresi variabel persepsi mahasiswa tentang wirausaha

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160-163) didalam melakukan pengujian normalitas digunakan alat uji non parametric *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Didalam pengujian data normalnya sebuah variabel ditentukan dari nilai *asymp sig* > alpha 0,05. Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan setelah seluruh variabel penelitian berdistribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

ii. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghozali (2011:105) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- Mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) < 10
- Mempunyai angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada (Imam, 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plott (*Scatter plot*).

Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedas-tisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar datas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar sikap mental, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Analisis Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antar sikap mental wirausaha, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan meng-kuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakanoleh variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan persepsi tentang wirausaha.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. **Uji Hipotesis secara Parsial**

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu atau parsial, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagi berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas sikap mental wirausaha terhadap variabel terikatminat berwirausaha. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, sikap mental wirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$Ha : \beta_1 \neq 0$, sikap mental wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas persepsi tentang wirausaha terhadap variabel terikatminat berwirausaha. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_2 = 0$, persepsi tentang wirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$Ha : \beta_2 \neq 0$, persepsi tentang wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

c. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji koefisien regresi secara parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

d. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

i. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

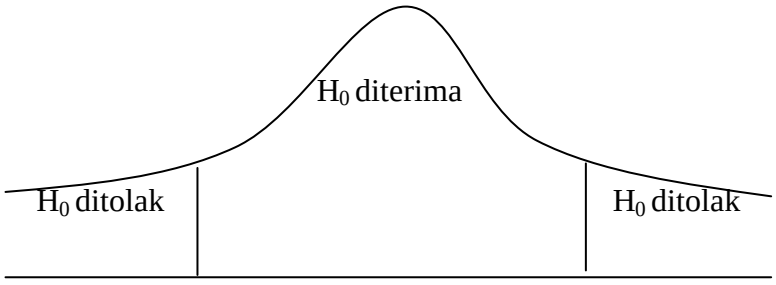
ii. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya

Jika menggunakan tingkat kesalahan (alpha = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

i. Apabila nilai signifikasi >α *(alpha)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ii. Apabila nilai signifikasi < *α (alpha)*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

e. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

2. Uji Hipotesis secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel sikap mental wirausaha dan persepsi tentang wirausahaterhadap variabel terikat minat berwirausaha.

H_0: $\beta_{1,}\beta_2 = 0$, sikap kewirausahaan dan persepsi tentang wirausahatidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Ha: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, sikap kewirausahaan dan persepsi tentang wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n–k–l), untuk mengetahui daerah Ftabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

- Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

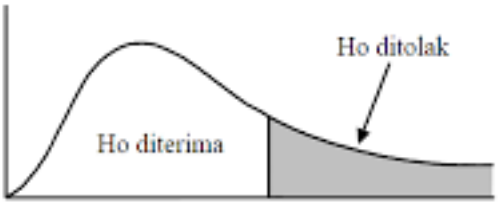
$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

(Sumber: sugiono 2011:192)

- Hasil ^{F}hitung dibandingkan dengan ^{F}tabel dengan kriteria :

  1. Tolak ho jika ^{F}hitung >^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
  2. Tolak Ho jika ^{F}hitung<^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
  3. Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

3.2.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika ^{t}hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, sikap mental wirausaha dan persepsi tentang wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausahadan berlaku sebaliknya. Jika ^{t}hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, sikap mental wirausaha dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.